

DOI : <https://doi.org/10.37776/zkeb>.

PENGARUH PEMBERIAN AROMATERAPI CYMBOPOGON CITRATUS DALAM MENINGKATKAN APPETITE PADA ANAK

¹Adelia Despriyanti, ²Silvia Mona, ³Abdi Dharma

¹adeliadespriyanti@gmail.com, ²silviamona86@univbatam.ac.id,

³abdidtharma@univbatam.ac.id

Program studi Kebidanan, Universitas Batam

uploaded:27/11/2024 revised:12/12/2024 accepted:28/12/2024 published: 31/12/2024

ABSTRACT

Nutritional problems in toddlers in Indonesia are still high, with a significant prevalence of stunting. Poor appetite in children aged 2 to 6 years is a major factor affecting their nutritional status. One proposed non-invasive solution is aromatherapy with Cymbopogon Citratus (lemongrass), which is known to be calming, stimulating the digestive system, and increasing appetite through stimulation of the olfactory nerve. A quantitative approach was used, involving the participation of children from PAUD Kinta Anak Ceria. This study used a quasi-experimental method with a one-group pretest-posttest design without a control group. Before the administration of aromatherapy, a pretest was conducted to measure the level of children's appetite. After the intervention with Cymbopogon citratus aromatherapy, a posttest was conducted to assess the changes that occurred. This study revealed the effect of Cymbopogon Citratus aromatherapy on the appetite of children at PAUD Kinta Anak Ceria. With a quantitative Quasi-Experiment design, 20 children were observed before and after the administration of aromatherapy for two weeks. The results showed a significant increase in appetite, from an average of 46.00 to 80.25 with a P-Value of 0.000. In conclusion, Cymbopogon Citratus aromatherapy is effective in increasing children's appetite and is recommended to be applied more widely, involving families and educational institutions, and supported by health workers to ensure its safe and effective use.

Keywords : Appetite, Cymbopogon Citratus, Aromatherapy

PENDAHULUAN

Masalah gizi pada anak balita adalah isu serius yang memerlukan perhatian mendalam karena masa balita merupakan periode kritis dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Asupan makanan yang sehat dan bergizi menjadi sangat penting untuk mendukung perkembangan fisik, kognitif, dan emosional mereka. Menurut penelitian Rusminah et al. (2017), gangguan gizi pada anak

balita tidak hanya mempengaruhi kesehatan jangka pendek, tetapi juga dapat berakibat pada masalah kesehatan jangka panjang. (Rusminah et al., 2017).

Data dari PBB tahun 2020 menunjukkan bahwa 149 juta anak di seluruh dunia mengalami stunting, dan Indonesia menjadi salah satu negara dengan jumlah kasus stunting yang signifikan, mencapai 6,3 juta anak balita. Meskipun ada upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan

berbagai organisasi internasional, masalah ini tetap mendesak (Wulandari & Arianti, 2023). Pada tahun 2022, UNICEF melaporkan bahwa 22,3% anak di bawah usia lima tahun di Indonesia masih kekurangan gizi. Meskipun ada sedikit penurunan sebesar 2,3% sejak 2015, angka ini masih menunjukkan tantangan besar dalam memenuhi target kesehatan anak yang telah ditetapkan. Prevalensi stunting di Indonesia saat ini berada pada angka 21,6%, dengan target ambisius untuk menurunkannya menjadi 14% pada tahun 2024. Ini menunjukkan bahwa masih ada banyak usaha yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. (Ulfa et al., 2022)

Masa anak usia dini, terutama antara 2 hingga 6 tahun, merupakan periode penting dalam perkembangan fisik, sosial, emosional, dan kognitif. Pada tahap ini, anak-anak mulai mengembangkan dasar-dasar kemampuan motorik, bahasa, kreativitas, serta interaksi sosial. Namun, membentuk pola makan yang sehat pada anak-anak usia ini seringkali menjadi tantangan. Anak balita sering menunjukkan preferensi makan yang selektif dan menghadapi berbagai kesulitan makan, seperti hanya ingin makan makanan lunak, kesulitan mengunyah atau menelan, dan kebiasaan makan yang abnormal. Sebuah studi dari Universitas George Town mengungkapkan bahwa 27,3% anak balita hanya ingin makan makanan lunak, 24,1% mengalami kesulitan mengunyah atau menelan, dan 23,4% memiliki kebiasaan makan yang tidak normal, yang semuanya berkontribusi pada masalah gizi yang serius (Nurbaity, 2022)

Selain itu, masa ini juga krusial untuk pengembangan kemandirian anak, di mana mereka mulai belajar melakukan tugas-tugas dasar seperti makan dan menjaga kebersihan diri secara mandiri. Nafsu makan anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perubahan kebiasaan makan, pengaruh lingkungan, serta kondisi emosional (Richard Oliver, 2021). Nafsu makan yang sehat sangat penting karena mempengaruhi pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan kesejahteraan secara keseluruhan. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi nafsu makan anak menjadi esensial untuk menjaga kesehatan mereka secara optimal (Kuswanti & Khairani Azzahra, 2022)

Dalam upaya menangani masalah gizi pada anak balita, berbagai intervensi telah dipertimbangkan, termasuk penggunaan pengobatan tradisional yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Salah satu pendekatan yang menjanjikan adalah penggunaan aromaterapi, khususnya dengan tanaman *Cymbopogon Citratus*, yang dikenal dengan nama serai (Afriyani Rahmawati et al., 2020). Serai telah lama digunakan dalam pengobatan tradisional di berbagai negara, terutama di Asia dan Amerika Latin. Minyak esensial yang dihasilkan dari *Cymbopogon Citratus* diketahui memiliki banyak manfaat kesehatan, termasuk meredakan stres, meningkatkan energi, dan memiliki sifat antimikroba yang dapat mendukung kesehatan secara keseluruhan (Chen et al., 2022)

Komponen utama dalam minyak esensial *Cymbopogon Citratus* adalah senyawa seperti

citronella, myrcene, dan citral. Senyawa ini memberikan aroma yang menenangkan dan dipercaya dapat mempengaruhi suasana hati serta kondisi fisiologis tubuh secara positif. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan aromaterapi dengan *Cymbopogon Citratus* memiliki potensi dalam meningkatkan kesehatan, termasuk memberikan efek antiinflamasi, antioksidan, dan peningkatan sistem kekebalan tubuh (Awaluddin et al., 2023)

Sebuah riset juga menyebutkan bahwa aromaterapi dengan minyak serai dapat memberikan efek psikologis dan fisik yang positif. Aroma yang dihasilkan dari minyak ini dapat merangsang sistem saraf melalui olfaktorius, yang kemudian memengaruhi sistem limbik di otak. Sinyal yang diterima oleh otak melalui proses ini diolah di hipotalamus dan dikirim ke amigdala, yang bertanggung jawab untuk memproses emosi terkait aroma yang dihirup. Selain itu, senyawa seperti sitronelal dan geraniol dalam serai berperan penting dalam melancarkan sirkulasi darah, mempercepat proses penyerapan nutrisi, dan merangsang fungsi lambung, yang akhirnya dapat memicu peningkatan nafsu makan (Qodri Lailatul, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan aromaterapi dengan *Cymbopogon Citratus* sebagai solusi non-invasif dan alami untuk meningkatkan nafsu makan pada anak-anak di PAUD Kinta Anak Ceria. Aromaterapi diharapkan dapat merangsang indra penciuman anak, sehingga meningkatkan nafsu makan dan mendukung asupan nutrisi yang

dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang berarti dalam menemukan pendekatan yang efektif dan praktis untuk meningkatkan kesehatan anak-anak, khususnya di lingkungan pendidikan seperti PAUD (Agustin et al., 2021)

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan menganalisis pengaruh aromaterapi *Cymbopogon citratus* (serai) dalam meningkatkan nafsu makan pada anak-anak di PAUD Kinta Anak Ceria pada tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas aromaterapi sebagai intervensi non-invasif yang dapat meningkatkan appetite anak-anak, khususnya dalam rentang usia dini yang merupakan masa kritis bagi pertumbuhan dan perkembangan mereka. Aromaterapi dengan *Cymbopogon citratus* dipilih karena tanaman ini dikenal memiliki berbagai manfaat kesehatan, termasuk efek menenangkan dan stimulasi pencernaan. Penelitian ini tidak hanya mengevaluasi perubahan dalam nafsu makan, tetapi juga mengeksplorasi potensi aromaterapi dalam mendukung asupan nutrisi yang lebih optimal, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan status gizi dan kesehatan anak secara keseluruhan. Dengan mengukur efektivitas intervensi ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk diterapkan di lingkungan pendidikan anak usia dini, serta memberikan wawasan baru tentang penggunaan

terapi alami dalam mendukung kesehatan anak-anak. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi studi lanjutan tentang intervensi serupa di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan Quasi-Experiment, yang menerapkan metode One Group Pretest-Posttest tanpa kelompok kontrol untuk menguji pengaruh aromaterapi Cymbopogon Citratus terhadap peningkatan nafsu makan pada anak balita. Penelitian dilakukan di PAUD Kinta Anak Ceria, Batam, dengan durasi dua minggu. Pada minggu pertama, peneliti melakukan observasi terhadap nafsu makan anak sebelum intervensi diberikan, untuk memperoleh data dasar yang akan dibandingkan dengan hasil setelah intervensi. Pada minggu kedua, intervensi aromaterapi dilakukan dengan memberikan aromaterapi selama 30 menit setiap hari, kemudian peneliti mengamati perubahan nafsu makan anak-anak tersebut.

Populasi penelitian terdiri dari 20 anak balita di PAUD Kinta Anak Ceria yang dipilih sebagai sampel menggunakan teknik Purposive Sampling. Teknik ini dipilih karena fokusnya pada anak-anak usia 3-5 tahun yang mengalami masalah nafsu makan, sehingga memungkinkan peneliti untuk secara spesifik menargetkan kelompok yang paling membutuhkan intervensi ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang efektivitas aromaterapi Cymbopogon Citratus dalam meningkatkan nafsu makan,

serta menyediakan data empiris yang bermanfaat bagi penerapan intervensi serupa di lingkungan pendidikan anak usia dini di masa depan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pemberian aromaterapi Cymbopogon Citratus terhadap nafsu makan anak-anak di PAUD Kinta Anak Ceria. Melibatkan 20 responden anak usia dini, penelitian ini berlangsung dari Mei hingga Juli 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dan penyebaran kuesioner kepada orang tua atau pengasuh anak. Data yang terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk tabel, memungkinkan analisis yang komprehensif terhadap perubahan nafsu makan anak sebelum dan sesudah intervensi.

Salah satu analisis utama dalam penelitian ini adalah uji normalitas, yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul terdistribusi secara normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk, yang memberikan hasil signifikan sebesar 0,484 untuk data pretest dan 0,154 untuk data posttest. Kedua nilai ini berada di atas threshold 0,05, yang menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi normal. Dengan demikian, penelitian ini memenuhi syarat untuk dilanjutkan dengan uji statistik parametrik, yakni uji t-test.

	Kelompok	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Jumlah	Kelompok Pretest	.977	20	.414
	Kelompok Posttest	.970	20	.154

Tabel 1.1 menunjukkan hasil uji normalitas untuk pengaruh pemberian aromaterapi Cymbopogon Citratus terhadap nafsu makan sebelum dan sesudah intervensi. Hasil ini memberikan dasar kuat untuk melanjutkan dengan analisa yang lebih mendalam, yaitu uji t-test.

Variabel	Mean	N	SD	P-Value
Pretest	46,00	20	8,633	0,000
Post Test	80,25	20	5,702	

Tabel 2 menyajikan hasil uji t-test yang digunakan untuk mengukur efektivitas aromaterapi Cymbopogon Citratus terhadap nafsu makan anak-anak. Analisis bivariat ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan signifikan antara rata-rata nafsu makan anak sebelum dan sesudah intervensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nafsu makan anak sebelum diberikan aromaterapi adalah 46,00, sementara setelah intervensi meningkat signifikan menjadi 80,25. Peningkatan ini diiringi dengan nilai P-Value sebesar 0,000, yang berada di bawah 0,05, mengindikasikan perbedaan signifikan secara statistik.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberian aromaterapi Cymbopogon Citratus memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan nafsu makan pada anak-anak di PAUD Kinta Anak Ceria. Temuan ini menunjukkan bahwa

aromaterapi ini bisa menjadi intervensi yang efektif untuk menangani masalah nafsu makan pada anak usia dini, memberikan manfaat langsung bagi pertumbuhan dan perkembangan mereka. Penelitian ini juga membuka peluang untuk diterapkannya metode serupa dalam skala yang lebih luas di berbagai lembaga pendidikan anak usia dini lainnya, guna mendukung asupan nutrisi yang lebih optimal.

PEMBAHASAN

1. Nafsu makan anak sebelum diberikan aromaterapi

Pengkajian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi dampak aromaterapi Cymbopogon Citratus akan nafsu makan anak-anak di PAUD Kinta Anak Ceria. Sebelum intervensi, rata-rata nafsu makan anak-anak adalah 46,00, dengan banyak dari mereka menunjukkan kurangnya fokus dan semangat belajar akibat nafsu makan yang rendah. Nafsu makan anak usia dini, yang meliputi anak-anak berusia 4-6 tahun, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti perkembangan fisik, aktivitas, kondisi emosi, serta kebiasaan makan dalam keluarga. Anak yang aktif dan bahagia cenderung memiliki nafsu makan yang lebih baik, sementara kesehatan yang buruk dapat menurunkannya.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti memilih penggunaan merek aromaterapi Renescent sebagai pilihan berdasarkan kualitas, harga, dan ketersediaan. Setelah

mendapatkan persetujuan dari orang tua anak-anak, peneliti menjelaskan prosedur dan kuesioner yang akan digunakan. Hasil pengkajian mengindikasikan bahwasanya anak-anak yang menghadapi permasalahan nafsu makan rendah tidak hanya terpengaruh secara fisik, tetapi juga secara psikologis, dengan peningkatan risiko menjadi murung dan tidak bersemangat. Aromaterapi Cymbopogon Citratus menunjukkan potensi sebagai intervensi yang efektif untuk meningkatkan nafsu makan dan, dengan demikian, mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan. Hal ini menekankan pentingnya menangani masalah nafsu makan anak sedari dini untuk mencegah adanya suatu dampak negatif jangka panjang pada kesehatan dan perkembangan mereka.

2. Nafsu makan anak setelah diberikan aromaterapi

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur pengaruh aromaterapi Cymbopogon Citratus terhadap nafsu makan anak di PAUD Kinta Anak Ceria. Setelah intervensi, rata-rata nafsu makan 20 anak yang terlibat meningkat signifikan menjadi 80,25. Aromaterapi, yang memanfaatkan minyak esensial dari tumbuhan seperti Cymbopogon Citratus, dikenal dapat memengaruhi kesehatan fisik dan emosional melalui inhalasi atau aplikasi topikal. Inhalasi aroma minyak esensial merangsang sistem limbik di

otak, yang berperan dalam mengatur emosi dan perilaku, termasuk nafsu makan. Studi ini mendukung penelitian sebelumnya (Rahmawati, 2021) yang menemukan peningkatan nafsu makan pada balita setelah diberikan aromaterapi.

Prosesnya melibatkan aktivasi sistem limbik dan hipotalamus, yang pada akhirnya merangsang pencernaan dan meningkatkan nafsu makan. Kandungan utama dalam Cymbopogon Citratus, seperti sitronelal dan geraniol, berperan dalam memicu peningkatan tersebut.

Peneliti memberikan aromaterapi kepada anak-anak selama 30 menit sebelum tidur, dan kemudian mengumpulkan data melalui observasi dan kuesioner selama seminggu. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam nafsu makan, yang menegaskan efektivitas aromaterapi Cymbopogon Citratus dalam mendukung asupan gizi anak di PAUD Kinta Anak Ceria. Kesimpulannya, aromaterapi ini memiliki pengaruh positif terhadap nafsu makan anak-anak.

3. Efektivitas Aromaterapi Cymbopogon Citratus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nafsu makan anak meningkat dari 46,00 sebelum intervensi menjadi 80,25 setelah pemberian aromaterapi Cymbopogon Citratus, dengan P-Value sebesar 0,000 ($P < 0,05$). Ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam nafsu makan anak

sebelum dan sesudah intervensi, sehingga dapat disimpulkan bahwa aromaterapi Cymbopogon Citratus efektif dalam meningkatkan nafsu makan.

Aromaterapi dengan Cymbopogon Citratus, atau serai, memberikan rangsangan yang dapat merangsang sistem pencernaan, mengurangi kecemasan, dan menciptakan suasana yang lebih tenang, sehingga meningkatkan nafsu makan anak. Aroma segar dari serai membantu merangsang produksi enzim pencernaan, yang membuat anak lebih lapar dan siap makan.

Penelitian ini melengkapi temuan dari Debiyanti (2024), yang juga menemukan peningkatan nafsu makan pada anak setelah diberikan aromaterapi serai, dengan peningkatan rata-rata dari 5,04 menjadi 8,40. Peneliti menyarankan bahwa waktu terbaik untuk pemberian aromaterapi adalah 30 menit sebelum tidur siang anak. Kesimpulannya, penggunaan aromaterapi Cymbopogon Citratus dapat menjadi terapi tambahan yang efektif untuk meningkatkan nafsu makan anak dengan menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan menyegarkan saat makan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian “Pengaruh Pemberian Aromaterapi Cymbopogon Citratus Dalam Meningkatkan Appetite Pada Anak

Di Paud Kinta Anak Ceria Tahun 2024” adalah sebagai berikut:

1. Rerata Appetite Anak Sebelum Diberikan Aromaterapi Cymbopogon Citratus adalah sebesar 46.00
2. Rerata Appetite Anak Setelah Diberikan Aromaterapi Cymbopogon Citratus adalah sebesar 80.25
3. Ada perbedaan yang bermakna antar appetite anak sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi Cymbopogon Citratus dengan p value $0.000 < 0.05$ yang berarti aromaterapi dapat meningkatkan appetite anak

SARAN

1. Bagi Responden Aromaterapi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan nafsu makan anak. Pemilihan merek aromaterapi yang tepat, seperti Renescent, yang terjangkau dan efektif, sangat disarankan.
2. Bagi Tempat Penelitian Pendidik dan pengasuh di PAUD Kinta Anak Ceria diharapkan menerapkan aromaterapi untuk membantu meningkatkan nafsu makan anak-anak.
3. Bagi Manfaat Sosial Penggunaan aromaterapi Cymbopogon Citratus sebaiknya diterapkan dalam konteks sosial yang mendukung, dengan melibatkan keluarga dan meningkatkan kesadaran masyarakat melalui program kesehatan. Dukungan dari tenaga kesehatan juga diperlukan untuk memastikan penggunaan yang aman dan

efektif. Sekolah dan pusat perawatan anak dapat mempertimbangkan integrasi aromaterapi dalam program mereka untuk mendukung kesejahteraan dan nafsu makan anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I Made Sudarma, Ni Wayan Trisnadewi, Ni Putu Wiwik Oktaviani, and Seri Asnawati Munthe. 2021. "Metodologi Penelitian Kesehatan."
- Afriyani Rahmawati, Carolina Wurisetyaningrum Marland, Eka Putri Wahyuni, Husnul Aliffa Zulkarnaen, Meissy Okasari, Nasyafia Febri Alfani, & Rizky Lusiana. (2020). ANALISIS POLA MAKAN PADA ANAK USIA SEKOLAH. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 7(01). <https://doi.org/10.21009/jkkp.071.04>
- Agustin, I., Sekar Arum, K. A., & Noviadi, P. (2020). PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP PENINGKATAN BERAT BADAN BAYI USIA 1-3 BULAN. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 5(2). <https://doi.org/10.36729/jam.v5i2.396>
- Al Faiqah, Z., & Suhartatik, S. (2022). Peran Kader Posyandu Dalam Pemantauan Status Gizi Balita: Literature Review. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Healt)*, 5.
- Alifah, A. N. (2020). Variasi Makanan Dalam Upaya Peningkatan Nafsu Makan Pada Anak Usia 3-6 Tahun. *Kaos GL Dergisi*, 8(75).
- Anasiru, M. A., Setiawan, D. I., & Ibrahim, W. A. (2021). GAMBARAN PREVALENSI STUNTING PADA ANAK BALITA UMUR 24-59 BULAN. *JOURNAL HEALTH AND NUTRITIONS*, 7(1). <https://doi.org/10.52365/jhn.v7i1.461>
- Ariyanti, F. W., Fatmawati, A., & Sari, I. P. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Picky Eating pada Anak Usia Prasekolah. *Amerta Nutrition*, 7(1SP). <https://doi.org/10.20473/amnt.v7i1sp.2023.8-11>
- Awaluddin, N., Awaluddin, S. W., Bachri, N., & Mointi, S. S. (2023). Formulation of Reed Diffuser is A Combination of Cinnamon (Cinnamomomum Verum) and Citronella (Cymbopogon Nardus) Essential Oil as An Anti-Stress Aromatheraphy. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(4). <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i4.3446>
- Anggreni, Dhonna. 2022. *Penerbit STIKes Majapahit Mojokerto BUKU AJAR*.
- Azijah, I., Adawiyah, A. R., & Hasanah, N. (2022). Edukasi Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Pra Sekolah. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 6(1).

- <https://doi.org/10.52643/pamas.v6i1.1871>
- Carolyn, B. T., Kurniati, D., & Suadah, U. (2023). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Citronella Oil Terhadap Nafsu Makan Pada Balita. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(1).
- Damanik, Nopalina Suyanti, Parningotan Simanjuntak, and Flora Novita Febrina Sinaga. 2022. "Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Umur 0-6 Bulan." *Indonesian Health Issue* 1 (1). <https://doi.org/10.47134/inhis.v1i1.15>.
- Gannika, L. (2023). Hubungan Status Gizi dengan Tumbuh Kembang Pada Anak Usia 1-5 Tahun: Literature Review. *Jurnal Ners*, 7(1). <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.14198>
- Mona, Silvia. 2022. "Dokumentasi Kebidanan."
- Mona, Slvia, and Prasida Yunita. 2022. "Metodologi Penelitian Kebidanan."
- Mutiara, A. (2021). Penerapan aromaterapi sereh (Citronella Oil) sebagai stimulasi peningkatan nafsu makan anak balita. In *Politeknik kesehatan tanjung karang* (Vol. 4, Issue 80).
- Mwakawanga, D. L., Mselle, L. T., Chikwala, V. Z., & Sirili, N. (2022). Use of non-pharmacological methods in managing labour pain: experiences of nurse-midwives in two selected district hospitals in eastern Tanzania. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12884-022-04707-x>
- Negeriku, S. (2019). Kemenkes Dorong Pengembangan Industri Obat Tradisional. *Sehat Negeriku*, 1.
- Novadela, N. I. T., & Sari, A. G. (2020). Comparison of tuina massage therapy and citronella aromatherapy oil in toddler appetite enhancement. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(2).
- richard oliver. (2021). Pengertian Balita. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Harliana, H., Rusdiyan Yusron, R. D., & Machfud, I. (2022). Klasifikasi dan Monitoring Status Gizi Balita Melalui Penerapan Metode Naïve Bayes Classification Berbasis GIS. *Jurnal Ilmiah Intech: Information Technology Journal of UMUS*, 4(02). <https://doi.org/10.46772/intech.v4i02.869>
- Irwina Angelia Silvanasar, M. E. A. B. (2022). Pelaksanaan Fungsi Perawatan Kesehatan Keluarga dengan Balita. *Fungsi Perawatan*, 13(n Kesehatan Keluarga dengan Balita).
- Nurbaity, N. (2022). PELAYANAN TUMBUH KEMBANG ANAK PRA SEKOLAH. *Community Development Journal: Jurnal*

- Pengabdian Masyarakat*, 3(3).
<https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.8681>
- Prabawati, C. Y., Almuzaki, A. H., Ayu MD, A. M. P., Hamid, A. F., Novitasari, A., Bariri, A. F., Romadhon, A., Rochmah, A. C., Marlina, A. E., Effendi, A. L. N., Vandika, C., & Mulyaningtyas, S. (2022). Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan Perkembangan dan Perilaku pada Anak Usia Pra-Sekolah di Komunitas pada Masa Pandemi COVID-19. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2).
<https://doi.org/10.30651/aks.v6i2.9829>
- Qodri, U. L. (2020). Analisis Kuantitatif Minyak Atsiri dari Serai (*Cymbopogon* sp) sebagai Aromaterapi. *Jurnal Farmasi Tinctura*, 1(2).
- richard oliver. (2021). Pengertian Balita. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Rohmah, F. N. (2021). Ibu sigap kenali dan cegah stunting. *JURNAL INOVASI ABDIMAS KEBIDANAN (JIAK)*, 1(2).
<https://doi.org/10.32536/jiak.v1i2.171>
- UNICEF. (2023). *UNICEF-WHO-World Bank: Joint Child Malnutrition Estimates (JME) - 2023 edition interactive dashboard*.
- Vandyousefi, S., Gross, R. S., Katzow, M. W., Scott, M. A., & Messito, M. J. (2021). Infant and Early Child Appetite Traits and Child Weight and Obesity Risk in Low-Income Hispanic Families. *Journal of the Academy of Nutrition and Dietetics*, 121(11).
<https://doi.org/10.1016/j.jand.2021.04.001>